



Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SDN 010 Bonai Darussalam

Misdi¹

¹SD Negeri 010 Bonai Darussalam

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 21 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 30 September 2024

Kata Kunci

Cooperative Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: pakgurumisdi@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di SD Negeri 010 Bonai Darussalam. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dan pemahaman terhadap materi ajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Cooperative Learning*. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68%, meningkat menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi belajar, kerja sama kelompok, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SDN 010 Bonai Darussalam. Disarankan agar guru terus mengembangkan pendekatan pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Cooperative Learning model at SD Negeri 010 Bonai Darussalam. The background of the study is based on the low academic performance of students in PAI, marked by limited active participation and lack of understanding of the subject matter. The research adopts the Classroom Action Research (CAR) model by Kemmis and McTaggart, consisting of two cycles, each including planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 fifth-grade students. Data collection instruments included observation sheets, learning outcome tests, and field notes. The findings revealed a significant improvement in students' learning outcomes after applying the Cooperative Learning approach. In the first cycle, the percentage of students achieving the minimum mastery criteria was 68%, which increased to 88% in the second cycle. Additionally, improvements were observed in student motivation, teamwork, and responsibility during the learning process. It can be concluded that the Cooperative Learning model is effective in enhancing learning outcomes in Islamic Religious Education at SDN 010 Bonai Darussalam. It is recommended that teachers continue to develop collaborative learning strategies in classroom instruction.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sejak dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai keislaman, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang baik (Departemen Agama RI, 2008). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 010 Bonai Darussalam, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran, cenderung pasif, dan belum menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peran aktif siswa.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode ceramah yang masih dominan digunakan dalam pembelajaran PAI cenderung membuat siswa menjadi pendengar pasif, sehingga tidak memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis atau bekerja sama (Sudjana, 2013). Kondisi ini tentu bertentangan dengan semangat kurikulum merdeka belajar yang mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* dinilai dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Slavin, 2015). Dalam *Cooperative Learning*, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan saling membantu dalam memahami materi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta keterampilan sosial siswa (Lie, 2004). Dengan bekerja secara kelompok, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mengembangkan sikap empati, komunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Di SD Negeri 010 Bonai Darussalam, karakteristik siswa kelas V cukup beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Kondisi ini sangat cocok untuk diterapkan model *Cooperative Learning*, karena memberikan ruang bagi siswa untuk saling melengkapi dan belajar satu sama lain. Selain itu, guru dapat lebih mudah membimbing siswa secara kelompok dibanding secara individual.

Kondisi geografis sekolah yang berada di daerah pedesaan juga menjadi tantangan tersendiri. Akses informasi dan teknologi yang terbatas menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran berbasis media digital. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tatap muka yang aktif dan kolaboratif menjadi pilihan yang lebih realistis diterapkan di lingkungan sekolah ini (Sanjaya, 2010).

Model *Cooperative Learning* juga memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan seperti *Think Pair Share*, *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan lainnya. Guru dapat memilih teknik yang paling sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan, termasuk dalam konteks pembelajaran PAI yang memiliki banyak muatan nilai (Arends, 2012).

Dari sudut pandang pendidikan karakter, *Cooperative Learning* sangat relevan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan membangun solusi bersama. Hal ini merupakan cerminan dari nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tindakan kelas guna menerapkan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SDN 010 Bonai Darussalam. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Desain penelitian mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup satu pertemuan pembelajaran. Fokus tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (Student Teams Achievement Division), yang menekankan pada kerja sama kelompok dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan belajar.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 010 Bonai Darussalam yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dan efektivitas pelaksanaan model pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan tindakan dinilai berdasarkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II serta peningkatan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan fokus pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan baik dari segi hasil belajar maupun partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 11 dari 25 siswa (44%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (68%). Pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 22 siswa atau 88% dari jumlah seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* memiliki dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Selain peningkatan nilai kognitif, observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa tampak lebih aktif berdiskusi, saling membantu dalam kelompok, dan mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lie (2004) bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi antar peserta didik. Slavin (2015) juga menegaskan bahwa dalam model STAD, tanggung jawab individu dan kelompok sama-sama ditekankan, sehingga setiap siswa merasa memiliki peran dalam keberhasilan kelompok.

Pembelajaran PAI yang sebelumnya bersifat satu arah dan kurang menarik, berubah menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan melalui kegiatan *Cooperative Learning*. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfokus pada guru sebagai pusat informasi, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk menjadi subjek aktif dalam membangun pemahamannya sendiri (Sudjana, 2013). Guru juga

memiliki peran lebih sebagai fasilitator dan pembimbing kelompok, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky dalam Arends, 2012). Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa saling bertukar pemahaman dan mengonstruksi konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan PAI, hal ini sangat penting karena pemahaman agama tidak cukup hanya secara teoritis, tetapi harus diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat relevansi penerapan model *Cooperative Learning* sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter siswa. Ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis kompetensi, partisipatif, dan kolaboratif (Kemdikbud, 2022). Oleh karena itu, pendekatan ini sangat dianjurkan untuk terus digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, terutama pada sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik siswa yang beragam seperti di SDN 010 Bonai Darussalam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 010 Bonai Darussalam. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 44% pada pra tindakan menjadi 68% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II.

Selain peningkatan hasil belajar secara kognitif, model *Cooperative Learning* juga terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan kerja sama dalam kelompok, serta membentuk sikap tanggung jawab dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kooperatif layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran PAI, khususnya di tingkat sekolah dasar dengan karakteristik siswa yang heterogen.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2008). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depag.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.